



Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Tuberkulosis Melalui Program BAPER (Bersama Atasi Penularan Tuberkulosis) di Dusun Gunung Anyar RT 03/RW 23 Tahun 2024

Nur Khofiffah¹, Rofiqotus Zahro Suroya¹, Yosua Siburian¹, Suryati¹, Maria Goreti Wua^{1*}, Martdian Manaraja Manjorang¹, Tri Mulyaningsih¹, Anami Riastri²

¹Program Studi Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Profesi Apoteker (PSPA), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 8, 2024

Approved November 13, 2024

Keywords:

Tuberkulosis; Pencegahan;

Edukasi; Sikap

Masyarakat; Program

BAPER

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki beban TB tertinggi kedua di dunia. Program "BAPER" (Bersama Atasi Penularan Tuberkulosis) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan TB di Dusun Gunung Anyar, Donokerto. Program ini menggunakan metode edukasi langsung melalui penyuluhan dan kunjungan door to door, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat setelah intervensi edukasi diberikan. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas program. Untuk mempertahankan peningkatan pengetahuan ini, disarankan agar promosi kesehatan dilakukan secara berkelanjutan dengan media yang mudah diakses, seperti video promosi dan workshop.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: irawua1@gmail.com

PENDAHULUAN

Prevalensi mengacu pada jumlah kasus TB aktif yang terdapat pada suatu populasi dalam rentang waktu tertentu. Tuberkulosis tetap menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara-negara yang berkembang. Secara global, diperkirakan ada sekitar 10 juta orang yang jatuh sakit akibat TB setiap tahunnya. Angka prevalensi TB cenderung lebih tinggi di wilayah seperti Asia Tenggara, Afrika Sub-Sahara, dan beberapa bagian

Eropa Timur (DiPiro, et al., 2023). Berdasarkan laporan WHO, negara Indonesia termasuk dalam daftar negara yang memiliki beban Tuberkulosis tertinggi di dunia dan diperkirakan berada pada kelompok usia muda serta produktif atau berkisar 25-34 tahun, dengan prevalensi 753 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan Global TB tahun 2023, Indonesia menduduki posisi kedua dengan jumlah kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan tren peningkatan kasus TB di Indonesia pada tahun 2023, dengan sekitar 1.060.000 kasus dan 134.000 kematian. Dalam laporan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) tahun 2022, angka penularan TB di Indonesia mencapai 194,6 per 100.000 penduduk, yang dihitung dari 805 kasus baru di Kota Yogyakarta. Kasus TB pada anak juga meningkat dari 133 kasus pada tahun 2021 menjadi 398 kasus pada tahun 2022. DIY sendiri diperkirakan akan memiliki 7.835 kasus TB pada tahun 2024.

Sebagai upaya mendukung program preventif dan promotif pemerintah, dilakukan edukasi “BAPER” (Bersama Atasi Penularan Tuberkulosis) melalui metode penyuluhan di RW 23/RT 03 Dusun Gunung Anyar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penularan Tuberkulosis.

Diagram *fishbone* merupakan suatu teknik grafis yang digunakan untuk menganalisis suatu penyebab masalah. Bentuk dari diagram *fishbone* ini seperti kerangka ikan yang nantinya akan menjadi macam-macam analisis masalah sesuai dengan sebab akibat pada masalah tersebut. Diagram *fishbone* ini digunakan untuk memudahkan mencari solusi dalam pemecahan suatu masalah atau peristiwa.



Gambar 1. Diagram *Fishbone*

Level intervensi pada program promosi kesehatan ini adalah interpersonal dan intrapersonal, pemilihan level intervensi ini didasarkan pada metode SMART serta tujuan dari promosi kesehatan ini, yaitu perubahan sikap dan pengetahuan individu dalam mencegah dan mengatasi penularan Tuberkulosis. Sehingga pada promosi kesehatan ini dilakukan *pre-test* (awal) dan *post-test* (akhir) secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Diharapkan dengan pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan sikap masyarakat tentang pencegahan Tuberkulosis

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data melalui literatur tentang Tuberkulosis yang didapat dari jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, *official website*, dsb. Selanjutnya melakukan pengumpulan data sekunder dan primer seperti kunjungan rumah/observasi, penyuluhan, tanya jawab dan *focus group discussion* (FGD) dan analisis data menggunakan SPSS.

Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan responden sesuai dengan kriteria yang dipilih untuk mendapatkan informasi dan edukasi dalam bentuk penyuluhan. Dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap Tuberkulosis pada pre dan pasca diberikannya penyuluhan terkait pencegahan penularan Tuberkulosis. Tingkat Pengetahuan dan sikap para responden di ukur dari kuesioner yang di isi. Dilakukan evaluasi proses saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* saat penyuluhan, didapat jumlah responden tidak sesuai dengan jumlah yang diharapkan, dengan demikian kami menambahkan jumlah responden setelah acara dengan melaksanakan kunjungan *door to door*.

Pada hari Jumat, 04 Oktober 2024 telah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan RT 03/RW 23 Padukuhan Gunung Anyar, Desa Donokerto dengan kriteria responden perwakilan keluarga baik Bapak/Ibu Musan. Metode SMART merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai panduan dalam menetapkan target, tujuan, serta sasaran untuk pelaksanaan promosi kesehatan. Metode SMART terdiri dari *Spesific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time bound*.

Kunjungan rumah/observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan rumah masyarakat dan melakukan pretest tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Tuberkulosis. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi/pemahaman kepada masyarakat tentang Tuberkulosis. *Focus group discussion (FGD)* dilakukan bersama dosen pembimbing dan kelompok dari UII. Analisis data menggunakan SPSS digunakan untuk menguji realibilitas dan validitas kuesioner yang digunakan saat *pre-test* dan *post-test* serta untuk mencari hubungan variabel.



Gambar 2. Kegiatan *Door to Door* untuk *Pre-Test* dan inspeksi sanitasi rumah di RT 03 RW 23 Dusun Gunung Anyar pada tanggal 1 Oktober 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai Tuberkulosis serta pencegahannya di RW 23/RT 03, Dusun Gunung Anyar, Donokerto. Metode utama dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan sosialisasi terkait Tuberkulosis. Penelitian ini menggunakan desain studi kuantitatif dengan pendekatan eksperimental, yang mencakup *pre-test* dan *post-test*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 responden, dan pengujian dilakukan berdasarkan karakteristik data yang dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini berfungsi untuk menentukan apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan promosi kesehatan berdistribusi normal atau tidak.

Gambaran Sosiodemografi Responden

Data sosiodemografi responden yang didapatkan dari kuesioner dianalisis menggunakan *software* Microsoft Excel. Data sosiodemografi responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status merokok, dan sumber informasi/edukasi tentang Tuberkulosis.

Tabel 1. Distribusi Sosiodemografi Responden

Karakteristik	Jumlah (n = 47)	Persentase (%)
Usia		2,1
>15	1	6,4
20-30	3	12,8
31-40	6	25,5
41-50	12	53,2
>50	25	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	31,9
Perempuan	32	68,0
Pendidikan		
SD	10	21,3
SMP/Sederajat	12	25,5
SMA/ Sederajat	23	48,9
Perguruan Tinggi	2	4,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	25	53,2
Wiraswasta	4	8,5
Buruh Tani	11	23,4
Pensiunan	2	4,3
Tidak Bekerja	5	10,6
Status Merokok		
Ya	8	17,0
Tidak	39	83,0
Pernah Mendapat Informasi Tentang TB		
Ya	15	31,9
Tidak	32	68,1

Data sosiodemografi responden dalam penelitian ini menggambarkan keragaman responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, status merokok, dan sumber informasi/edukasi tentang Tuberkulosis. Berdasarkan tabel 1 responden dengan rentang usia paling banyak yaitu >50 sebanyak 25 responden (53,2%), data pendidikan terakhir yang paling tinggi yaitu SMA sebanyak 23 responden (48,9%), Ibu rumah tangga mendominasi kategori pekerjaan dengan jumlah 25 responden (53,2%), dan 15 responden (31,9%) yang sudah mendapatkan edukasi/informasi mengenai Tuberkulosis.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan dan pembagian leaflet edukasi RT 03 RW 23 Dusun Gunung Anyar pada tanggal 4 Oktober 2024

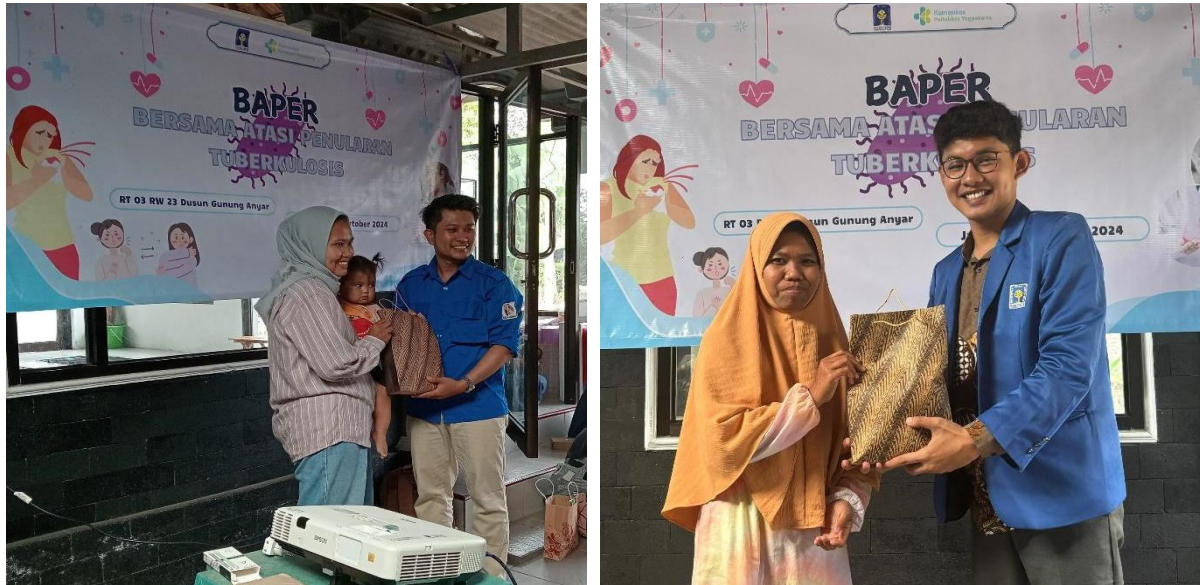
Tabel 2. Kategori Tingkat Sikap sebelum dan sesudah diberikan Edukasi

Kategori	Tingkat Sikap		Uji Normalitas		Uji Statistik
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		
	n	%	n	%	
Negatif	23	48,9	47	100	0,068
Positif	24	51,1	0	0	
Jumlah	47	100	47	100	

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan p-value sebesar 0,068 yang menunjukkan data terdistribusi normal ($P > 0,05$), karena hasil data sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi terdistribusi normal maka dilakukan analisis menggunakan *Paired T-Test*. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa edukasi pencegahan Tuberkulosis melalui *door to door* dan penyuluhan berpengaruh pada sikap warga RT 03 Gunung Anyar sehingga kegiatan edukasi pencegahan Tuberkulosis melalui *door to door* dan penyuluhan berhasil. Berikut beberapa dokumentasi selama pengabdian berlangsung:



Gambar 4. Kegiatan pengisian *Post-Test* dilakukan setelah penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat RT 03 RW 23 Dusun Gunung Anyar pada tanggal 4 Oktober 2024



Gambar 5. Pemberian Doorprize Kepada Masyarakat yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar Setelah Penyuluhan dan *Pos-Test*



Gambar 6. Foto Bersama Masyarakat Peserta Penyuluhan Program “BAPER” (Bersama Atasi Penularan Tuberkulosis) RT 03/RW 02 Dusun Gunung Anyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program "BAPER" (Bersama Atasi Penularan Tuberkulosis) di Dusun Gunung Anyar, Donokerto. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Dusun dan para kader yang telah memberikan arahan dan dukungan sejak awal, serta membantu memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, para tenaga medis, dosen pembimbing, dan semua relawan yang telah membantu dalam penyuluhan dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan pedoman dalam upaya pencegahan Tuberkulosis. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tuberkulosis (TB) dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di RW 23/RT 03, Dusun Gunung Anyar, Donokerto mengenai TB dan pencegahannya. Berdasarkan promosi kesehatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post test* terhadap pengetahuan responden tentang TB dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Sum Test* diperoleh nilai $P < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan promosi kesehatan tentang TB.
2. Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post test* terhadap pengetahuan responden tentang TB dengan metode *Paired T-test* diperoleh nilai $P < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sikap masyarakat sebelum dan sesudah promosi kesehatan mengenai TB.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui masyarakat Dusun Gunung Anyar RT 03 yang menjadi responden untuk tingkat pengetahuan dan sikap tentang Tuberkulosis mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk mempertahankan pengetahuan dan sikap masyarakat, kedepannya dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi kegiatan promosi kesehatan melalui media terkini dalam bentuk video promosi kesehatan yang dapat diakses dengan mudah dan dapat dilihat setiap saat atau *workshop* yang menekankan informasi mengenai terapi pengobatan TB, kebutuhan nutrisi, lingkungan yang sehat, dan dukungan bagi penderita TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Nusa Medika.
- DiPiro, J., et al. (2023). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman diagnosis dan penatalaksanaan tuberkulosis di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyabudi, & Dewi. (2017). Analisis strategi promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 81–100.